



# Pengaruh Model *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar

Putri Qurrotu A'yun\*, Vevy Liansari

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

## \*Corresponding Author:

putri.qurrotuayun@gmail.com

## Article History:

Received 2024-04-27

Revised 2024-10-02

Accepted 2024-10-09

## Keywords:

*Think Talk Write*

Writing Skill

Narrative Essay

## Kata Kunci:

*Think Talk Write*

Kemampuan Menulis

Karangan Narasi

## Abstract

*This study aims to evaluate and analyze the effect of the Think Talk Write model on the ability to write narrative essays of elementary school students. The ability to write narrative essays is still at a low level, so it greatly affects the achievement of learning outcomes from students. The difficulty can be seen from the use of spelling that is not in accordance with EYD and unclear writing. The cause is the lack of use of appropriate learning models in the process of learning activities. Quantitative method of Pre-Experimental Design type with One-Group Pretest-Posttest Design research design. The sample used was 26 students of class IV C SDN Kenongo 1. The data collection technique applied in this study is to use a test sheet in the form of a Pretest and Posttest with the test used in the form of a description. Calculation of validity and reliability tests was carried out using SPSS version 26 to determine whether an instrument was valid or invalid before use. The validity test was calculated using the Pearson Product Moment formula and the reliability test using Cronbach's Alpha. The data analysis techniques applied include descriptive statistics, normality test using the Shapiro Wilk test formula, and hypothesis testing through the Paired Sample t-test with a significance result of  $0.000 < 0.05$  so  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. The results showed that the Think Talk Write learning model had a significant effect on the ability to write narrative essays of elementary school students in class IV C at SDN Kenongo 1.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar. Kemampuan menulis karangan narasi masih berada pada tingkat yang rendah, sehingga sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar dari peserta didik. Kesulitan tersebut terlihat dari penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD dan penulisan yang tidak jelas. Penyebabnya adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam proses kegiatan belajar. Metode kuantitatif jenis *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan adalah 26 peserta didik kelas IV C SDN Kenongo 1. Teknik pengumpulan data yang diterapkan di penelitian ini yaitu menggunakan lembar tes berbentuk *Pretest* serta *Posttest* dengan tes yang digunakan berupa uraian. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui valid atau tidak valid sebuah instrumen sebelum digunakan. Uji validitas dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup statistik deskriptif, uji normalitas dengan rumus uji Shapiro Wilk, dan uji hipotesis melalui uji *Paired Sample t-test* dengan hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar kelas IV C di SDN Kenongo 1.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk membantu peningkatan kemampuan peserta didik sebagai komunikator yang lebih baik yang mencakup empat aspek bahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Sawitri Pratiwi et al., 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekedar mempelajari tentang bahasa itu sendiri, melainkan juga fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa. Meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik sekolah dasar sangatlah penting karena pada tahap ini perkembangan kompetensi menjadi dasar bagi kemajuan selanjutnya (Dewi & Haryadi, 2022). Sehingga mengembangkan kompetensi peserta didik dalam kemampuan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek



komunikasi, tetapi juga membentuk individu yang lebih siap menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan. Selain perannya sebagai Bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia juga merupakan Bahasa pengantar dalam sistem Pendidikan negara, seorang pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan peserta didiknya keterampilan dalam keempat aspek berbahasa tersebut (Wibowo et al., 2020). Oleh karena itu, tujuan utama belajar bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar yakni meningkatkan suatu kemampuan dan keterampilan pada empat aspek berbahasa sehingga dapat membentuk generasi yang siap menghadapi perubahan dalam masyarakat.

Perubahan dalam tatanan kehidupan pendidikan yang baru mendorong para pendidik untuk menyusun kembali model pembelajaran yang mereka gunakan untuk mengajar. Tingkat kenyamanan peserta didik ketika kegiatan belajar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai, dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar mereka juga (Alawiyah, 2021). Dengan menyusun kembali model pembelajaran, pendidik akan lebih aktif dan inovatif untuk memenuhi tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan yang terus berubah, sehingga efektivitas kegiatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam rangka memenuhi sasaran kompetensi yang dituju, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi beberapa langkah yaitu langkah pertama berpikir (*Think*), kedua berdiskusi/berbicara (*Talk*), dan terakhir menulis dari hasil setelah diskusi (*Write*), pendekatan ini dikenal sebagai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Arifin et al., 2019). Dengan diterapkannya model pembelajaran TTW, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya pada kemampuan menulis. Alur implementasi pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan merangsang keaktifan peserta didik untuk berpikir secara reflektif atau berbicara dengan diri mereka sendiri. Setelah itu, mereka berinteraksi dengan teman-teman sebelum akhirnya memulai proses menulis (Saragih et al., 2022). Kegiatan pembelajaran seperti ini akan efektif apabila dilaksanakan secara berkelompok sehingga dapat memfokuskan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka.

Peserta didik perlu menguasai keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan mereka melalui tulisan, seperti karangan atau cerita (Suriani, 2022). Peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan menulis untuk mengembangkan keterampilannya, sehingga mereka tidak terbatas dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan mereka melalui tulisan. Kemampuan menulis peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan berbicara dan pemahaman terhadap aspek-aspek reseptif, seperti mendengarkan dan membaca. Hal ini mencakup keefektifan kalimat, pemahaman tanda baca, pilihan kata (diksi), penggunaan ejaan, dan pemahaman terhadap kosa kata (Nisrina et al., 2021). Menulis menjadi keterampilan yang berhubungan dengan bahasa yang dipelajari oleh peserta didik melalui sekolah mereka dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan terkait bahasa lainnya. Dari empat aspek kemampuan berbahasa, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam aspek menulis (Suprianto, 2020). Sebagian besar penyebab utama dari kesulitan ini adalah kurangnya motivasi dan kemampuan menulis peserta didik, terutama dalam menulis karangan narasi.

Karangan narasi yaitu jenis tulisan yang menggambarkan kejadian yang berurutan sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang dijelaskan dalam tulisan seolah-olah terlibat langsung dalam kejadian tersebut (Nur & Reskiyanti, 2021). Oleh karena itu, melalui kegiatan menulis karangan narasi, diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan kejadian secara berurutan. Namun dalam kenyataannya, menulis karangan narasi memiliki banyak hambatan dalam menulis yang baik dan sesuai dengan aturan penulisan, hal ini terlihat dari adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab seperti kurangnya latihan dan tugas, penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, dan kurangnya fasilitas yang mendukung tujuan pembelajaran (Fadilla et al., 2022). Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide atau konsep yang dimilikinya. Beberapa penelitian menemukan bahwa rendahnya kemampuan dalam menulis karangan narasi dapat disebabkan oleh kesulitan dari peserta didik ketika menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis, kesalahan dalam penggunaan kata dan kurangnya keterkaitan antar kalimat dan paragraf yang tidak terlihat dengan jelas (Agusti et al., 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa rendahnya kemampuan menulis peserta didik terjadi karena kurangnya penerapan model pembelajaran

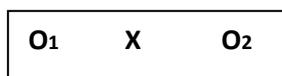
yang inovatif khususnya dalam pembelajaran menulis serta kesulitan dalam memotivasi peserta didik yang tidak berminat dalam pembelajaran menulis (Luh et al., 2019). Dari beberapa permasalahan tersebut sangat berdampak negatif pada kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kenongo 1 yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya beberapa peserta didik khususnya di kelas IV C dalam kemampuan menulis masih berada pada tingkat yang rendah, sehingga sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar dari peserta didik. Kesulitan tersebut, terutama terlihat dari penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD, penulisan yang tidak jelas sehingga susah untuk dibaca oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV C ditemukan penyebab kurangnya kemampuan menulis pada peserta didik kelas IV C dikarenakan dalam proses kegiatan belajar guru kurang menerapkan model pembelajaran yang menarik, dibuktikan dengan ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya meminta peserta didik untuk merangkum tanpa mengoreksi terkait penulisan yang benar. Selain itu, faktor dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga berpengaruh dalam kemampuan menulis peserta didik.

Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk memberikan peningkatan pada kemampuan menulis terutama dalam menulis sebuah karangan narasi dengan diterapkan suatu model pembelajaran. Tindakan yang diambil oleh pendidik yaitu mengalihkan fokus dari guru ke peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung (Rohmah et al., 2020). Dalam proses belajar, pendidik sebagai fasilitator dan motivator, sehingga pendidik harus selalu mengawasi perkembangan aktivitas peserta didik. Model pembelajaran yang bisa diberikan untuk meningkatkan suatu kemampuan menulis narasi seseorang disebut sebagai "Think Talk Write" (TTW) (Dery & Putra, 2019). Dengan adanya penerapan model pembelajaran TTW ini peserta didik menjadi lebih terampil dalam menulis, peserta didik akan terlibat lebih aktif, serta kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2022) yang menemukan bahwa dengan diterapkannya model *Think Talk Write* (TTW) mampu membantu kegiatan belajar peserta didik terutama pada kemampuan menulis. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Sawitri Pratiwi et al., 2020) menemukan bahwa model *Think Talk Write* dapat secara aktif melibatkan peserta dalam kegiatan belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan memberi kesan positif yang didukung oleh peran guru yang efektif dalam menyampaikan materi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui "Adakah pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IV C di SDN Kenongo 1?". Sehingga dapat memberikan pemahaman tentang pendekatan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pada menulis karangan narasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk menentukan apakah penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan sebelum penerapan model tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif jenis *Pre-Experimental Design*. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mencakup pengumpulan serta analisis data dari sampel atau populasi untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditentukan (Soegiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Grup Pretest-Posttest Design* pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pola desain *One-Grup Pretest-Posttest Design*

Dari gambar 1, O<sub>1</sub> merupakan Nilai *pretest* (sebelum diterapkan model TTW), X adalah perlakuan diterapkan model TTW, dan O<sub>2</sub> adalah Nilai *posttest* (sesudah diterapkan model TTW). Desain pada Gambar 1 mengilustrasikan suatu kelompok diberikan *pretest-posttes* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara

sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat membandingkan hasil perlakuan lebih akurat (Soegiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas IV SDN Kenongo 1 berjumlah 75 peserta didik yang terbagi dalam 3 rombongan belajar. Pengambilan sebuah sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*, yang mengindikasikan bahwa sampel diambil secara acak dari populasi tertentu. Sampel penelitian yang digunakan berasal dari kelas IV C terdiri dari 26 peserta didik dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Pada teknik pengumpulan data yang diterapkan di penelitian ini yaitu menggunakan lembar tes berbentuk *Pretest* serta *Posttest*. Tes yang digunakan berupa uraian dengan 1 soal dan berupa soal yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Instrumen ini dirancang berdasarkan aspek-aspek kemampuan menulis karangan narasi seperti yang dijelaskan oleh Burhan Nurgiyantoro (2001) yang dirancangkan agar mempermudah penilaian terhadap hasil kemampuan menulis karangan narasi. Aspek tersebut mencakup isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya penulisan: pemilihan struktur dan kosakata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca (Yulianti, 2016). Perhitungan uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui valid atau tidak valid sebuah instrumen sebelum digunakan. Uji validitas dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Aspek penilaian	Corrected item-total correlation (r hitung)	r tabel	Hasil Keputusan
Isi gagasan yang dikemukakan	0,801	0,388	Valid
Organisasi isi	0,902	0,388	Valid
Tata Bahasa gaya	0,723	0,388	Valid
Pilihan struktur dan kosakata	0,494	0,388	Valid
Ejaan dan tanda baca	0,710	0,388	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai r hitung > r tabel maka valid, dan jika r hitung < r tabel maka tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel 1 mengindikasikan bahwa nilai r hitung pada masing-masing item aspek penilaian lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pada aspek penilaian kemampuan menulis karangan narasi adalah valid. Selanjutnya dilakukan uji uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan hasil yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	5

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka dianggap reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dianggap tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,763 > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut adalah reliabel. Teknik analisis data yang digunakan yang pertama, statistik deskriptif. Kedua, uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk untuk mengetahui apakah data tersebut normal. Ketiga, uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV C di SDN Kenongo 1. Pengambilan data dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama pemberian tes awal (*pretest*). Pada tahap pertama ini dilakukan sebelum memberikan materi dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Kemudian tahap kedua adalah *posttest* yang dilaksanakan dengan memberikan tes setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Think Talk Write*. Berikut hasil dari perhitungan analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	26	38	82	61.46	12.179
POSTTEST	26	75	94	81.04	5.196
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran peserta didik kelas IV C di SDN Kenongo 1 yang berjumlah 26 peserta didik. Hasil *pretest* pada kelas IV C memperoleh rata-rata 61,46 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah yaitu 38. Sedangkan pada hasil *posttest* memperoleh rata-rata 81,04 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas IV C dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Uji normalitas kemudian dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* untuk menentukan apakah distribusinya normal atau tidak. Uji normalitas ini dihitung menggunakan uji Shapiro-wilk dengan perangkat lunak SPSS versi 26. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Namun, jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (Lucky & Juliyanti, 2023). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
PRETEST	.096	26	.200*	.966	26	.519
POSTTEST	.131	26	.200*	.928	26	.070

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikan pada *pretest* adalah 0,519 dan nilai signifikan pada *posttest* adalah 0,070. Sehingga jika dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka nilai signifikan uji normalitas *pretest* adalah  $0,519 > 0,05$  dan nilai signifikan uji normalitas *posttest* adalah  $0,070 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat ditarik kesimpulannya bahwa kedua data tersebut menunjukkan distribusi yang normal. Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan analisis *Paired sample t-test*. Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa model *Think Talk Write* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Hasil perhitungan uji t di sajikan di tabel 5.

**Tabel 5. Uji Hipotesis Paired Samples Test**

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)	
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-19.577	10.005	1.962	-23.618	-15.536	-9.978	25	.000

Hasil analisis uji t-test pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada standar signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak. Hal itu dapat diartikan bahwa model *Think Talk Write* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar kelas IV C di SDN Kenongo 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Think Talk Write* dalam meningkatkan

kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes diawal atau *pretest* sebelum diberikan perlakuan, kemudian memberikan perlakuan menggunakan model *Think Talk Write*, dan diakhiri dengan memberikan *posttest* dengan instrumen yang sama. Selanjutnya dianalisis dengan uji statistik deskriptif dan uji normalitas sebagai prasyarat pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Test*. Setelah diberikan perlakuan peserta didik memiliki hasil lebih baik dari pada sebelum diberikan perlakuan. Sejalan dengan penelitian (Abidin & Ramadhan, 2021) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis karangan pada kelas sebelum dan setelah diberi perlakuan, terlihat bahwa presentase aktivitas peserta didik hasil *pretest* peserta didik adalah 55% dan setelah diberikan perlakuan rata-rata hasil *posttest* peserta didik naik menjadi 62% dengan nilai rata-rata mencapai 82,50. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa menggunakan model *Think Talk Write* dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diamati (Mahpudin et al., 2020).

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai konsep menulis karangan narasi. Selain itu, pemberian metode yang membosankan seperti ceramah yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik. Hal ini didukung oleh (Octavia et al., 2020) bahwa Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model yang menekankan pada pembentukan aktivitas belajar dalam kelompok, peserta didik di kelas terlibat secara aktif dalam proses belajar menulis dengan cara berpikir, berdiskusi, dan menyusun tulisan, sehingga karangan narasi yang dihasilkan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Model *Think Talk Write* memberikan dampak yang cukup besar karena peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar, dan ketika mereka menggunakan teknik berpikir, berbicara, dan menulis, mereka lebih mudah menguraikan materi pelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian (Wijayanto, 2020) mengenai peningkatan dalam menulis ulang teks narasi, model pembelajaran kooperatif tipe TTW terbukti efektif untuk pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal menulis ulang teks narasi.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Melalui model pembelajaran *Think Talk Write* ini peserta didik dapat mengembangkan kegiatan belajar secara kreatif dan aktif, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan tahapan-tahapan dalam model *Think Talk Write* (Rikmasari & Kurniati, 2022; Wahyuni, 2023). Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis narasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* memiliki dampak positif pada kemampuan menulis karangan narasi peserta didik menjadi meningkat. Sehingga membuktikan bahwa hipotesis tentang pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV C SDN Kenongo 1 terbukti benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik SD. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Samples t-test*, dimana nilai signifikansi (*2-tailed*) pada *pretest* dan *posttest* adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal itu dapat diartikan bahwa adanya pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik sekolah dasar kelas IV C di SDN Kenongo 1.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Ramadhan, G. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Elementary Education*, 04(01), 23–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4331>

- Agusti, R., R. S., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930–942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- Alawiyah, S. (2021). Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1691–1700.
- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 301. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19415>
- Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.338>
- Dewi, D. K., & Haryadi. (2022). PENGARUH MODEL CIRC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5, 247–258.
- Fadilla, I. R., Bella, A., Khairunnisa, U., & Ningsih, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9311/7041>
- Lucky, Y., & Julyanti, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1408. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.7012>
- Luh, N., Yuni Arista, P., Semara Putra, N., & Kunci, K. (2019). Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284–292. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Mahpudin, Budi, F., & Praswastanti, M. T. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw). *Prosiding Seminar ...*, 855–863. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/396%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/396/379>
- Nisrina, R. H., Kasmad, M., & ... (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan*, 9(3), 546–555. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Nur, I., & Reskiyanti, T. (2021). "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar." *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38–44. <https://ojs.unm.ac.id/societies/article/view/19418>
- Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Hutama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 169–186. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.15>
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2022). Peranan Model Think Talk Write (Ttw) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 20–28. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3253>
- Rohmah, N. 'Ainur, Masfuah, S., & Setiawan, D. (2020). TTW Model Assisted by Rotating Wheel Media to Improve Elementary Students' Critical Thinking Ability. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 473. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.26415>
- Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indryani, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 194–205. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>
- Sawitri Pratiwi, N. P. D., Putra, M., & Sastra Agustika, G. N. (2020). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Multimedia terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24277>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- 
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Suriani, I. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran think talk write kelas v sd negeri 118273 mampang kecamatan kotapinang kabupaten labuhan batu selatan. In *Irda Suriani Dirasatul Ibtidaiyah* (Vol. 2, Issue 2).
- Wahyuni, A. C. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Media Flashcard Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Pembelajaran Tematik Kelas 1B SDN Manukan Kulon. *Journal on Education*, 6(1), 1162–1173. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3062>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. 3(1), 51–57.
- Wijayanto, P. N. (2020). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 18–23. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.41891>
- Yulianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/37943>